

# Analisis Potensi Usaha Jambu Mente Sebagai Sumber Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Rukmini<sup>1\*</sup>, Muhammad Rasyad Al Fajar<sup>2</sup>, Ibrahim<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Corresponding Author: [muhammadrasyadalfajar@umbima.ac.id](mailto:muhammadrasyadalfajar@umbima.ac.id)

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 04 April, 2026

Page: 311-320

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i4.2026>

#### Article History:

Received: Maret 27, 2026

Revised: Maret 05, 2026

Accepted: April 22, 2026

**Abstrak** : Usaha jambu mente merupakan salah satu potensi ekonomi masyarakat pedesaan yang memiliki nilai jual dan peluang pengembangan cukup tinggi. Namun, pengelolaan usaha jambu mente di Desa Wadukopa Kecamatan Soromandi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, pengolahan hasil yang masih sederhana, serta minimnya pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan usaha berbasis ekonomi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi usaha jambu mente sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat serta meninjau praktik pengelolannya dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan petani serta pelaku usaha jambu mente di Desa Wadukopa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha jambu mente memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena didukung oleh kondisi lahan yang memadai dan tingginya permintaan pasar. Selain itu, praktik usaha yang dijalankan masyarakat pada umumnya telah mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti adanya unsur kerja sama, kejujuran, dan usaha yang halal, meskipun dalam pelaksanaannya masih diperlukan penguatan pada aspek manajemen usaha dan pemasaran syariah. Dengan demikian, usaha jambu mente dapat menjadi salah satu sumber peningkatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan apabila dikelola secara produktif dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

**Kata Kunci:** Potensi Usaha, Jambu Mente, Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Ekonomi Syariah.

**Abstract:** Cashew nut business is one of the economic potentials of rural communities that has a high selling value and development opportunities. However, the management of cashew nut business in Wadukopa Village, Soromandi District still faces various obstacles, such as limited capital, simple product processing, and minimal community understanding of sharia-based business management. This study aims to analyze the potential of cashew nut business as a source of community economic improvement and review its management practices from a sharia-based economic perspective. This study uses a qualitative approach with field research. Data were obtained through observation, interviews, and documentation with cashew nut farmers and business actors in Wadukopa Village. The results show that cashew nut business has great potential in increasing community income because it is supported by adequate land conditions and high market demand. In addition,

*business practices carried out by the community in general have reflected the principles of sharia economics, such as the elements of cooperation, honesty, and halal business, although in its implementation, strengthening aspects of business management and sharia marketing is still needed. Thus, cashew cultivation can be a source of sustainable economic growth for the community if managed productively and in accordance with Islamic economic principles.*

**Keywords:** *Business Potential, Cashew, Community Economic Growth, Sharia Economics.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi masyarakat desa tidak dapat dilepaskan dari kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya lokal yang dimiliki (Sulastri, 2022). Salah satu potensi yang cukup menjanjikan di wilayah pedesaan adalah usaha perkebunan jambu mente (Simbolon, 2024). Komoditas ini memiliki nilai ekonomi karena hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan, baik biji, buah semu, maupun kayunya (Wahyudi, 2023). Di Kabupaten Bima, khususnya Desa Wadukopa Kecamatan Soromandi, jambu mente menjadi salah satu hasil perkebunan yang telah lama dibudidayakan masyarakat dan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi sebagian keluarga petani. Meskipun demikian, usaha jambu mente di Desa Wadukopa belum dikelola secara maksimal. Sebagian masyarakat masih menjual hasil panen dalam bentuk mentah dengan harga yang relatif rendah. Pengolahan hasil produksi juga masih terbatas sehingga nilai ekonominya belum berkembang secara optimal.

Selain itu, pola usaha masyarakat masih bersifat tradisional dengan keterbatasan modal, pemasaran, dan manajemen usaha. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi jambu mente belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan. Dalam perspektif ekonomi syariah, aktivitas usaha tidak hanya dipandang sebagai upaya memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan prinsip kehalalan, kejujuran, keadilan, kerja sama, dan kemanfaatan bagi Masyarakat (G. Saputra, 2025). Konsep ekonomi syariah menempatkan kegiatan ekonomi sebagai bagian dari ibadah sosial yang bertujuan menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kemaslahatan Bersama (Muhamad, 2024). Oleh karena itu, usaha jambu mente perlu dikaji tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sektor perkebunan memiliki pengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri, 2022) menjelaskan bahwa usaha perkebunan lokal mampu meningkatkan pendapatan keluarga petani apabila didukung oleh sistem pemasaran yang baik. Penelitian lain oleh (Aditya, 2023) menemukan bahwa pengembangan usaha berbasis potensi lokal dapat membuka peluang kerja dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sektor informal. Selanjutnya, penelitian (Dwi, 2024) menyoroti pentingnya penerapan prinsip ekonomi syariah dalam usaha masyarakat agar aktivitas ekonomi berjalan secara adil dan berkelanjutan. Adapun penelitian oleh (SEVTI, 2025) menunjukkan bahwa komoditas jambu mente memiliki prospek ekonomi tinggi, namun pengelolaannya di tingkat masyarakat masih menghadapi kendala pada aspek produksi dan pemasaran.

Beberapa penelitian tersebut lebih banyak membahas peningkatan ekonomi masyarakat dari sisi usaha perkebunan secara umum dan penerapan ekonomi syariah secara konseptual. Penelitian yang secara khusus mengkaji potensi usaha jambu mente sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah, terutama pada masyarakat Desa Wadukopa

Kecamatan Soromandi, masih sangat terbatas. Selain itu, kajian sebelumnya belum banyak melihat bagaimana praktik usaha masyarakat dijalankan dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kejujuran dalam transaksi, kerja sama antarpetani, dan pemanfaatan usaha untuk kesejahteraan bersama. Di sinilah letak perbedaan dan kebaruan penelitian ini.

Penelitian ini penting dilakukan karena usaha jambu mente memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sumber ekonomi masyarakat desa. Apabila dikelola dengan baik dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, usaha ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan aktivitas ekonomi yang lebih adil, produktif, dan berkelanjutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat maupun pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal berbasis ekonomi syariah. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi usaha jambu mente sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Wadukopa Kecamatan Soromandi serta mengetahui penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan usaha jambu mente yang dijalankan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai potensi usaha jambu mente serta pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Wadukopa Kecamatan Soromandi. Penelitian difokuskan pada kondisi nyata masyarakat, pola pengelolaan usaha, proses produksi, pemasaran hasil panen, serta praktik ekonomi yang dijalankan masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah (Nasution & Junaidi, 2024). Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima karena desa tersebut merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya masih aktif membudidayakan jambu mente sebagai sumber penghasilan tambahan maupun utama. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa usaha jambu mente memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Subjek penelitian terdiri atas petani jambu mente, pengepul hasil panen, pelaku usaha kecil berbasis olahan mente, aparat desa, dan tokoh masyarakat yang memahami kondisi ekonomi masyarakat Desa Wadukopa.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam tentang aktivitas usaha jambu mente dan perkembangan ekonomi masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyesuaikan jumlah informan berdasarkan kebutuhan data di lapangan sampai data yang diperoleh dianggap cukup dan berulang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas masyarakat mulai dari proses penanaman, pemanenan, pengolahan, hingga penjualan hasil jambu mente. Observasi juga diarahkan pada kondisi ekonomi masyarakat dan bentuk kerja sama yang terjadi antarpetani maupun pelaku usaha. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberi ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas. Wawancara difokuskan pada aspek pendapatan masyarakat, kendala usaha, sistem pemasaran, pola kerja sama, serta penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam aktivitas usaha. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan usaha, data produksi, profil desa, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Roosinda *et al.*, 2021).

Data yang diperoleh dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis agar hubungan antar data dapat dipahami dengan jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan konsep peningkatan ekonomi masyarakat dan prinsip ekonomi syariah sehingga diperoleh gambaran mengenai potensi usaha jambu mente sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat Desa Wadukopa. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi antara petani, pelaku usaha, dan aparat desa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan teknik tersebut, data yang diperoleh dapat diuji tingkat konsistensi dan kebenarannya sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang lebih kuat (Ramdhan, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### *Kondisi Umum Usaha Jambu Mente di Desa Wadukopa*

Berdasarkan hasil observasi lapangan, usaha jambu mente di Desa Wadukopa Kecamatan Soromandi masih menjadi salah satu aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup bertahan hingga saat ini. Sebagian besar masyarakat menanam jambu mente di lahan perkebunan milik pribadi yang berada di daerah perbukitan dan lahan kering. Tanaman jambu mente tumbuh cukup baik karena kondisi tanah dan iklim di wilayah tersebut mendukung proses pertumbuhan tanaman.

Pada saat penelitian dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian masyarakat memanfaatkan hasil panen jambu mente sebagai sumber penghasilan tambahan, sedangkan beberapa keluarga menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama ketika musim panen tiba. Aktivitas masyarakat terlihat mulai dari proses pemungutan buah mente yang jatuh, pemisahan biji dari buah semu, penjemuran, hingga penjualan kepada pengepul.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengolahan hasil jambu mente masih dilakukan secara sederhana dan tradisional. Sebagian besar masyarakat menjual biji mente dalam kondisi mentah tanpa pengolahan lanjutan. Hal tersebut menyebabkan harga jual yang diperoleh masyarakat relatif rendah dibandingkan jika dilakukan pengolahan lebih lanjut.



**Gambar 1.** Perkebunan dan Hasil Panen Jambu Mente

Gambar di atas menunjukkan kondisi perkebunan dan hasil panen jambu mente milik masyarakat Desa Wadukopa. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar tanaman jambu mente tumbuh di lahan perbukitan dan area kering yang cukup luas. Kondisi tersebut mendukung masyarakat untuk tetap mempertahankan usaha perkebunan mente sebagai salah satu sumber pendapatan ekonomi keluarga. Pada musim panen, masyarakat melakukan pemungutan buah

mente secara manual, kemudian memisahkan biji mente untuk dijemur sebelum dijual kepada pengepul.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kualitas jambu mente yang dihasilkan masyarakat cukup baik, namun proses pengolahan masih terbatas pada tahap penjualan bahan mentah. Hal ini menyebabkan nilai jual hasil panen belum maksimal. Selain itu, sarana pengolahan dan pemasaran hasil produksi juga masih terbatas sehingga masyarakat belum mampu mengembangkan produk olahan mente secara lebih luas.

Peneliti juga menemukan bahwa hubungan kerja sama antar masyarakat dalam aktivitas usaha masih cukup kuat. Masyarakat saling membantu ketika proses panen dan penjemuran dilakukan. Selain itu, transaksi jual beli hasil panen umumnya dilakukan secara langsung antara petani dan pengepul tanpa adanya praktik yang merugikan salah satu pihak.

#### **Data Hasil Observasi Lapangan**

Untuk memperjelas kondisi usaha jambu mente di Desa Wadukopa, berikut disajikan hasil observasi lapangan yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung.

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Kondisi perkebunan	Sebagian besar tanaman jambu mente tumbuh di lahan perbukitan dan lahan kering milik masyarakat
2	Sistem pengelolaan	Pengelolaan masih dilakukan secara tradisional dan berbasis tenaga keluarga
3	Proses panen	Panen dilakukan secara manual dengan memungut buah mente yang jatuh
4	Pengolahan hasil	Sebagian besar hasil panen dijual dalam bentuk mentah tanpa pengolahan lanjutan
5	Sistem pemasaran	Penjualan dilakukan langsung kepada pengepul lokal
6	Bentuk kerja sama	Masyarakat saling membantu pada saat panen dan penjemuran hasil produksi
7	Kendala usaha	Keterbatasan modal, alat pengolahan, dan akses pemasaran
8	Dampak ekonomi	Membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa usaha jambu mente memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat Desa Wadukopa. Walaupun pengelolaannya masih sederhana, masyarakat tetap mempertahankan usaha tersebut karena mampu memberikan tambahan pendapatan setiap musim panen.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa hasil panen jambu mente tidak selalu stabil setiap tahun. Faktor cuaca dan harga pasar sangat mempengaruhi jumlah pendapatan masyarakat. Ketika musim panen berhasil dan harga mente meningkat, masyarakat dapat memperoleh keuntungan yang cukup besar. Sebaliknya, ketika hasil panen menurun, pendapatan masyarakat juga ikut berkurang. *“Kalau musim mente tiba, penghasilan kami lumayan membantu kebutuhan rumah tangga. Biasanya hasil penjualan dipakai untuk biaya sekolah anak dan kebutuhan sehari-hari.”* Wawancara lain dengan Ibu SR sebagai pelaku usaha kecil pengolahan mente menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha, namun terkendala pada modal dan pemasaran. *“Sebenarnya mente ini bisa diolah lagi supaya harga jualnya lebih tinggi, tapi kami masih kurang alat dan belum tahu cara pemasaran yang lebih luas.”*

Selain itu, Kepala Desa Wadukopa menjelaskan bahwa jambu mente memiliki potensi besar apabila mendapatkan perhatian dari pemerintah maupun pelatihan usaha bagi masyarakat. *“Potensi jambu mente di desa ini cukup besar karena hampir setiap tahun masyarakat panen. Yang*

*masih kurang itu pengelolaan dan pembinaan supaya hasilnya bisa lebih meningkatkan ekonomi warga.”*

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masyarakat menjalankan usaha berdasarkan prinsip saling percaya dan kejujuran dalam transaksi. Penjualan hasil panen dilakukan secara terbuka sesuai kualitas barang yang dijual. Salah satu petani menyampaikan: *“Kalau menjual mente biasanya langsung ditimbang dan disepakati harganya. Kami berusaha jujur soal kualitas supaya pembeli juga percaya.”*

#### ***Temuan Lapangan Terkait Perspektif Ekonomi Syariah***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, aktivitas usaha jambu mente di Desa Wadukopa telah mencerminkan beberapa prinsip ekonomi syariah, seperti adanya usaha yang halal, kerja sama antar masyarakat, dan sikap jujur dalam transaksi jual beli. Masyarakat memperoleh penghasilan melalui aktivitas perkebunan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Selain itu, hubungan antara petani dan pengepul lebih banyak dibangun atas dasar kepercayaan dan kesepakatan bersama. Praktik penipuan dalam timbangan maupun kualitas barang jarang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat.

Namun demikian, peneliti juga menemukan bahwa pengelolaan usaha masih belum maksimal dari sisi pengembangan ekonomi syariah. Masyarakat belum memiliki kelompok usaha yang terorganisir dan belum terdapat sistem pengelolaan bersama yang dapat meningkatkan nilai ekonomi hasil jambu mente. Hal ini menyebabkan keuntungan usaha masih bersifat individual dan belum berkembang menjadi usaha produktif berbasis pemberdayaan masyarakat. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha jambu mente memiliki potensi besar sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat Desa Wadukopa. Potensi tersebut didukung oleh kondisi alam yang sesuai, pengalaman masyarakat dalam bertani, serta adanya nilai kerja sama dan kejujuran yang sejalan dengan prinsip ekonomi syariah.

## **PEMBAHASAN**

### ***Potensi Usaha Jambu Mente sebagai Sumber Peningkatan Ekonomi Masyarakat***

Usaha jambu mente pada masyarakat Desa Wadukopa memperlihatkan bahwa sektor perkebunan lokal masih memiliki posisi penting dalam struktur ekonomi pedesaan. Aktivitas ekonomi masyarakat tidak hanya bertumpu pada pekerjaan musiman, tetapi juga pada kemampuan masyarakat memanfaatkan potensi alam yang tersedia di lingkungan mereka. Dalam hal ini, jambu mente bukan sekadar komoditas perkebunan, melainkan bagian dari strategi bertahan hidup masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Secara teoritis, kondisi tersebut sejalan dengan teori pembangunan ekonomi lokal yang menempatkan potensi sumber daya daerah sebagai dasar penguatan ekonomi Masyarakat (DIAH, 2022). Todaro menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara produktif (Letding *et al.*, 2026). Dalam penelitian ini, jambu mente menjadi komoditas lokal yang memiliki nilai ekonomi karena mampu menciptakan sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Wadukopa.

Kondisi ekonomi masyarakat yang masih bergantung pada penjualan bahan mentah menunjukkan bahwa rantai ekonomi usaha jambu mente belum berkembang secara optimal (Dinarti, 2023). Masyarakat lebih banyak berperan sebagai penyedia bahan baku, sedangkan keuntungan yang lebih besar justru berada pada tahap distribusi dan pengolahan produk (Hidayah, 2022). Situasi ini memperlihatkan bahwa persoalan utama bukan terletak pada ketersediaan sumber daya, tetapi pada lemahnya pengembangan nilai tambah hasil produksi (Kholidiyah, 2025). Menurut teori nilai tambah dalam ekonomi pertanian, keuntungan ekonomi suatu

komoditas akan meningkat apabila produk tidak hanya dijual dalam bentuk bahan baku, tetapi diolah menjadi produk siap konsumsi atau produk setengah jadi yang memiliki harga jual lebih tinggi (Arifin & Hasan, 2024).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian (D. I. Saputra & Dewi, 2026) yang menyatakan bahwa usaha perkebunan lokal mampu meningkatkan ekonomi masyarakat apabila didukung pengelolaan dan pemasaran yang baik. Penelitian (Sifa & Ummah, 2022) juga menemukan bahwa lemahnya pengolahan hasil produksi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pendapatan petani di pedesaan tidak berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini, kondisi yang sama terlihat pada masyarakat Desa Wadukopa yang sebagian besar masih menjual mente dalam bentuk mentah kepada pengepul.

Ketergantungan masyarakat terhadap pengepul memperlihatkan bahwa posisi ekonomi petani masih berada pada tingkat yang lemah dalam sistem pasar. Harga hasil panen lebih banyak dipengaruhi oleh mekanisme pasar dan pihak pembeli sehingga petani belum memiliki kekuatan dalam menentukan harga jual. Keadaan ini sering ditemukan pada masyarakat pedesaan yang belum memiliki akses luas terhadap jaringan pemasaran maupun sistem usaha Bersama (Sika *et al.*, 2025).

Menurut Scott dalam teori moral ekonomi petani, masyarakat pedesaan cenderung mempertahankan pola ekonomi tradisional demi menjaga keberlangsungan hidup dibanding mengambil risiko ekonomi yang lebih besar (Sarasiwi, 2025). Pola tersebut terlihat pada masyarakat Desa Wadukopa yang lebih memilih menjual hasil panen secara langsung kepada pengepul meskipun keuntungan yang diperoleh relatif terbatas (Nia & Basri, 2023).

Di sisi lain, penelitian ini menemukan adanya kekuatan sosial masyarakat dalam aktivitas usaha jambu mente. Masyarakat masih mempertahankan budaya kerja sama dan saling membantu pada saat panen maupun penjemuran hasil produksi (SITI, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi masyarakat tidak hanya dibangun atas dasar keuntungan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial yang kuat (Basri, 2023).

Menurut teori modal sosial yang dikemukakan Putnam, hubungan saling percaya, kerja sama, dan solidaritas masyarakat merupakan modal penting dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal. Modal sosial tersebut terlihat dalam aktivitas masyarakat Desa Wadukopa yang masih menjunjung nilai gotong royong dalam aktivitas perkebunan. Dengan adanya hubungan sosial yang baik, masyarakat lebih mudah mempertahankan aktivitas ekonomi meskipun menghadapi keterbatasan modal dan fasilitas usaha.

### ***Analisis Usaha Jambu Mente dalam Perspektif Ekonomi Syariah***

Aktivitas usaha jambu mente yang berkembang di Desa Wadukopa memperlihatkan adanya praktik ekonomi masyarakat yang cukup dekat dengan nilai-nilai ekonomi syariah. Hubungan antar pelaku usaha dibangun melalui kepercayaan, keterbukaan, dan kerja sama sosial dalam proses produksi maupun transaksi jual beli.

Dalam ekonomi syariah, kegiatan ekonomi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan materi, tetapi juga harus memperhatikan nilai moral dan kemaslahatan Bersama (Febriansyah *et al.*, 2025). (Baso *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi dalam Islam harus dibangun atas prinsip keadilan, kejujuran, dan tidak merugikan pihak lain. Prinsip tersebut terlihat dalam praktik jual beli masyarakat Desa Wadukopa yang dilakukan secara terbuka melalui kesepakatan harga berdasarkan kualitas hasil panen.

Dalam ekonomi syariah, prinsip amanah memiliki posisi penting dalam menjaga keadilan transaksi. (Trimulato, 2022) Praktik keterbukaan masyarakat dalam menjelaskan kualitas hasil panen menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya didasarkan pada keuntungan semata, tetapi juga pada tanggung jawab moral dalam bermuamalah (Pratiwi, 2022). Nilai tersebut

menjadi salah satu kekuatan sosial yang masih bertahan dalam kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (LANTARNO, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip ekonomi syariah dalam usaha masyarakat dapat menciptakan hubungan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Penelitian (G. Saputra, 2025) juga menjelaskan bahwa usaha berbasis potensi lokal akan berkembang lebih baik apabila didukung oleh nilai kejujuran dan kerja sama dalam aktivitas ekonomi.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa penerapan ekonomi syariah dalam usaha jambu mente masih terbatas pada aspek moral dan hubungan sosial. Masyarakat belum memiliki sistem pengelolaan usaha berbasis syariah yang lebih terorganisir, seperti koperasi syariah, kelompok usaha bersama, maupun sistem distribusi hasil yang lebih produktif. Akibatnya, potensi ekonomi jambu mente belum berkembang secara maksimal.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan usaha secara kolektif sebenarnya memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Sulastri, 2022). Konsep syirkah atau kerja sama usaha dalam Islam menekankan pentingnya penguatan usaha bersama agar keuntungan ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas oleh Masyarakat (Aditya, 2023). Jika konsep tersebut diterapkan dalam pengelolaan usaha jambu mente, maka masyarakat tidak hanya berperan sebagai penjual bahan mentah, tetapi juga dapat mengembangkan usaha pengolahan dan pemasaran secara bersama.

Selain itu, pengembangan usaha jambu mente berbasis ekonomi syariah juga dapat diarahkan pada penguatan prinsip keberlanjutan ekonomi masyarakat. Islam memandang bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara produktif dan memberikan manfaat sosial. Oleh karena itu, usaha jambu mente tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi musiman, tetapi dapat dikembangkan menjadi usaha produktif jangka panjang yang mampu membuka lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha jambu mente memiliki peluang besar sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat apabila didukung oleh pengelolaan usaha yang lebih modern, penguatan pemasaran, serta penerapan prinsip ekonomi syariah secara lebih menyeluruh. Penguatan tersebut penting agar potensi lokal masyarakat Desa Wadukopa tidak hanya bertahan sebagai usaha tradisional, tetapi berkembang menjadi usaha ekonomi produktif yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Usaha jambu mente di Desa Wadukopa Kecamatan Soromandi memiliki potensi yang cukup besar sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi tersebut didukung oleh kondisi alam yang sesuai, pengalaman masyarakat dalam mengelola perkebunan, serta tingginya ketergantungan masyarakat terhadap hasil panen jambu mente sebagai sumber pendapatan. Hasil usaha jambu mente dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, modal usaha, dan kebutuhan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha jambu mente memiliki kontribusi nyata terhadap keberlangsungan ekonomi masyarakat desa. Namun, pengelolaan usaha jambu mente masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada aspek pengolahan hasil, pemasaran, dan keterbatasan modal usaha.

Masyarakat masih dominan menjual hasil panen dalam bentuk mentah sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh belum maksimal. Selain itu, ketergantungan terhadap pengepul menyebabkan posisi tawar petani masih rendah dalam menentukan harga jual hasil panen. Dalam perspektif ekonomi syariah, aktivitas usaha jambu mente yang dijalankan masyarakat telah mencerminkan beberapa prinsip ekonomi Islam, seperti usaha yang halal, kejujuran dalam

transaksi, amanah, dan kerja sama antar masyarakat. Akan tetapi, penerapan ekonomi syariah masih bersifat sederhana dan belum terorganisir dalam bentuk pengelolaan usaha bersama berbasis syariah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek manajemen usaha, pengolahan produk, dan sistem pemasaran berbasis kerja sama agar usaha jambu mente tidak hanya menjadi usaha tradisional, tetapi berkembang menjadi usaha ekonomi produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, L. P. (2023). *Analisis kontribusi usaha tani jambu kristal terhadap pendapatan rumah tangga petani dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada petani di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Arifin, A., & Hasan, H. (2024). Kehidupan ekonomi masyarakat Desa Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna: 1996–2021. *Sorume: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 2(1), 11–18.
- Baso, A. K. T., Rahman, S., & Tangge, F. F. (2022). Analisis pemasaran jambu mete di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara (Studi kasus petani, pengumpul, pedagang). *Agribusiness and Socioeconomic Journal*, 1(1), 27–39.
- Basri, H. (2023). *Analisis pendapatan usaha tani jagung di Desa Buae Kabupaten Sidrap perspektif ekonomi Islam*. IAIN Parepare.
- Diah, S. (2022). *Analisis program sosial Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan potensi komoditas daerah dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada klaster cabai Pringsewu binaan Bank Indonesia KPw Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Dinarti, D. (2023). *Analisis potensi ekonomi lokal perkebunan kopi untuk pengembangan dan penguatan daya saing daerah di Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli tahun 2019–2022*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Dwi, B. P. (2024). *Analisis strategi pemasaran buah melon dalam upaya peningkatan pendapatan petani perspektif ekonomi Islam (Studi pada petani buah melon di Desa Tunggal Warga Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Febriansyah, A. S., Sjah, T., & Ayu, C. (2025). Analisis keuntungan usahatani dan saluran pemasaran kemiri di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Agroinovasi: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 2(2), 69–76.
- Hidayah, R. M. (2022). *Dampak pemberdayaan ekonomi terhadap pendapatan masyarakat Desa Negara Ratu perspektif ekonomi Islam (Studi pada objek wisata Curug Pancuran Emas Natar)*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Kholidiyah, R. S. A. (2025). *Peran diversifikasi produk olahan ikan bandeng dalam meningkatkan volume penjualan (Studi pada UD Multi Sarana Niaga Kabupaten Gresik)*. UIN Syekh Wasil Kediri.
- Lantarno, L. (2024). *Conflict transformation post election of Ngudirejo village head, Diwek District, Jombang District*. Universitas Darul Ulum.
- Letding, S. M., Mauyaru, S. M., Laukamang, Y., & Dony, P. M. T. (2026). Analisis potensi pertanian dan perkebunan yang berdampak pada ekonomi Desa Mauta. *Journal of Community Dedication*, 5(2), 429–441.
- Muhamad, Z. M. (2024). *Analisis dampak pengembangan agrowisata jambu kristal terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam (Studi di agrowisata jambu kristal Desa Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi.
- Nia, M., & Basri, A. M. (2023). Analisis strategi pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan.

*Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 22–33.

- Pratiwi, R. (2022). *Pengelolaan dan kontribusi HHBK kemiri terhadap pendapatan masyarakat di KPHL Selayar*. Universitas Hasanuddin.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saputra, D. I., & Dewi, I. S. (2026). Analisis sistem pengembangan pemasaran jambu biji di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Agroteknologi, Agribisnis, dan Akuakultur*, 6(1), 1–9.
- Saputra, G. (2025). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung wisata jambu kristal di Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sarasiwi, F. H. (2025). *Strategi pengembangan wisata Taman Cengkok dalam meningkatkan jumlah pengunjung (Studi pada wisata Taman Cengkok Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)*. Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Sevti, M. (2025). *Analisis dinamika komoditas kopi dalam meningkatkan perekonomian petani menurut perspektif ekonomi Islam (Studi pada Pekon Tebaliokh Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sifa, M. A., & Ummah, S. E. N. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengemasan dan pemasaran produk lokal (jambu mete dan kawis) Desa Sembungin Kecamatan Bancar.
- Sika, H., Langga, L., & Geme, S. P. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan jambu mete Desa Ekoae. *Scientific Journal of Management and Business*, 5(1), 59–71.
- Simbolon, L. Y. (2024). *Peran dan efektivitas kelompok tani “Citra Kesuma” dalam program sertifikasi buah jambu air Thongsamsi (Syzygium aqueum) di Desa Jati Kesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang*.
- Siti, N. (2024). *Implementasi Pasal 7 Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 09 Tahun 2018 tentang pengelolaan komoditas unggulan daerah Kabupaten Tanggamus perspektif fiqh siyasah (Studi di Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sulastri, S. (2022). *Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui usaha pengupasan biji jambu mente di Kelurahan Lemoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare*. IAIN Parepare.
- Trimulato, I. N. (2022). Sosialisasi keuangan syariah dan UMKM halal berbasis masjid di Desa Ereng-Ereng Kabupaten Bantaeng. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 60–68.
- Wahyudi, A. (2023). *Analisis usahatani jambu biji di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.